

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan penelliti untuk mengumpulkan data atau informasi secara ilmiah. Tujuan mengumpulkan data atau informasi yaitu untuk diolah, dideskripsikan, dibuktikan dan dikembangkan yang akan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. pada penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi. Sedangkan metode penelitian verifikatif ialah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Selain itu untuk membuktikan bahwa apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana *self efficacy* pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Bagaimana *organizational citizenship behavior* pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana kompetensi pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
4. Bagaimana kinerja pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah seberapa besar pengaruh *Self efficacy*, *Organizational citizenship behavior* dan Kompetensi Terhadap Kinerja secara simultan dan parsial pada Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Ghazali (2021:22) operasionalisasi variabel adalah penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga variabel bersifat abstrak dapat diukur secara empiris. Operasionalisasi variabel digunakan agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penulis harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian, yaitu pengaruh *Self Efficacy*, *Organizational Citizenship Behavior* dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* (efikasi diri), *organizational citizenship behavior* (perilaku kewarganegaraan organisasi) dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah segala suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*), sebagaimana berikut ini:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat (*Dependent Variable*) yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana *self efficacy* sebagai (X_1), *organizational citizenship behavior* sebagai (X_2) dan kompetensi sebagai (X_3).

a. *Self Efficacy* (X_1)

Menurut Alwisol (2020) *self efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan,

menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.

b. *Organizational citizenship behavior* (X_2)

Menurut Dennis W. Organ dalam Fred Luthans at al. (2021:127) menyatakan bahwa: “*Organizational citizenship behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective functioning of the organization*”. Yang diterjemahkan bahwa, Perilaku Kewarganegaraan Organisasi sebagai perilaku individu yang bersifat sukarela, tidak langsung atau secara eksplisit diakui oleh sistem penghargaan formal, dan secara keseluruhan mendukung fungsi organisasi yang efisien dan efektif.

c. Kompetensi (X_3)

Menurut Wibowo (2020:110) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y).

Menurut Mangkunegara (2019:72) Kinerja adalah hasil kerja dari secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat maka terdapat tiga variabel yang dapat penulis gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya maka dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Self efficacy (X₁) <i>Self efficacy</i> merupakan kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu.	1. <i>Magnitude</i>	a. Yakin dapat menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Tingkat keyakinan dapat menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Ordinal	1
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan.	Tingkat perilaku yang akan dirasakan melampaui batas kemampuannya	Ordinal	2
		c. Kemampuan memilih strategi berbeda sesuai kesulitan	Tingkat kemampuan memilih strategi yang berbeda sesuai Tingkat kesulitan	Ordinal	3
Alwisol (2020)	2. <i>Strength</i>	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha gigih dan tekun	Tingkat keyakinan pegawai bahwa	Ordinal	4

			dirinya mampu berusaha gigih dan tekun		
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dirinya yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	5
		c. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas hingga selesai	Tingkat ketekunan dalam menyelesaikan tugas hingga selesai	Ordinal	6
	3. <i>Generality</i>	a. Pengharapan yang menyebar berbagai bidang perilaku.	Tingkat pengharapan yang menyebar berbagai bidang perilaku	Ordinal	7
		b. Keyakinan diri beradaptasi dengan berbagai jenis tugas	Tingkat keyakinan diri mampu beradaptasi dengan berbagai jenis tugas	Ordinal	8
		c. Kemampuan menerapkan keterampilan pada situasi berbeda	Tingkat menerapkan keterampilan pada situasi berbeda	Ordinal	9
<p><i>Organizational Citizenship Behavior (X₂)</i></p> <p>Perilaku berdasarkan inisiatif individual yang ditunjukkan oleh anggota instansi yang dapat menguntungkan instansi.</p> <p>Dennis W. Organ dalam Fred Luthans et al. (2021:127)</p>	1. <i>Altruism</i> (Perilaku Membantu)	a. Kesiediaan membantu rekan kerja	Tingkat kesiediaan membantu rekan kerja	Ordinal	10
		b. Kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi	Tingkat kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi	Ordinal	11
	2. <i>Conscientiousness</i> (Sikap Ketelitian)	a. Patuh terhadap aturan di tempat kerja	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	12
		b. Menunjukkan perilaku inisiatif	Tingkat perilaku inisiatif	Ordinal	13
	3. <i>Sportmanship</i> (Sikap Sportif)	a. Dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada dan tidak mengeluh saat bekerja	Tingkat adaptasi pegawai terhadap lingkungan dan tidak mengeluh	Ordinal	14

		b. Sikap jujur untuk menekankan aspek positif instansi	Tingkat kejujuran pegawai saat bekerja	Ordinal	15
	4. <i>Courtesy</i> (Kebaikan)	a. Mengingatn rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya	Tingkat saling mengingatkan	Ordinal	16
		b. Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	17
	5. <i>Civic Virtue</i> (Kebajikan sipil)	a. Partisipasi pegawai	Tingkat kesediaan untuk berpartisipasi terhadap instansi	Ordinal	18
		b. Tanggung jawab	Tingkat keseriusan mencari informasi bagi instansi	Ordinal	19
<p>Kompetensi (X_s)</p> <p>Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.</p> <p>Wibowo (2020:110)</p>	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	a. Pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab	Tingkat pegawai memahami ruang lingkup pekerjaannya	Ordinal	20
		b. Penguasaan prosedur kerja	Tingkat pengetahuan pegawai terhadap SOP dan kebijakan instansi	Ordinal	21
		c. Wawasan teknis yang relevan	Tingkat memahami pengetahuan teknis sesuai bidang kerja	Ordinal	22
	2. Keterampilan (<i>Skill</i>)	a. Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	23
		b. Kemampuan menggunakan alat/teknologi kerja	Tingkat menggunakan sarana kerja secara efektif	Ordinal	24
		c. Ketepatan dan kecepatan kerja	Tingkat kecepatan dan ketepatan pegawai menyelesaikan pekerjaannya	Ordinal	25
	3. Sikap (<i>Attitude</i>)	a. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas	Tingkat kesungguhan dan kepedulian terhadap pekerjaan	Ordinal	26
		b. Kedisiplinan dan ketekunan	Tingkat konsistensi dalam	Ordinal	27

			mematuhi aturan dan ketekunan dalam bekerja		
		c. Kerja sama dan kepedulian terhadap rekan kerja	Tingkat pegawai mendukung kerja tim dan peduli terhadap sesama	Ordinal	28
<p>Kinerja (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara (2019:72)</p>	1. Kualitas Kerja (<i>Quality</i>)	a. Ketepatan	Tingkat kerapihan pegawai mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	29
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	30
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh instansi	Ordinal	31
	2. Kuantitas Kerja (<i>Quantity</i>)	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	32
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	33
	3. Kerja Sama (<i>Teamwork</i>)	a. Jalinan kerja sama	Tingkat dalam menjalin kerja sama	Ordinal	34
		b. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	35
	4. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	a. Kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat disiplin dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	36
		b. Kemampuan mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	37
	5. Inisiatif (<i>Initiative</i>)	a. Kemauan	Tingkat inisiatif dalam mengambil tindakan	Ordinal	38
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	39

Sumber: Hasil olah data Peneliti (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa. Adapun jumlah populasi Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berjumlah 147 orang.

Tabel 3.2

Populasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Bidang	Jumlah Pegawai
Kepala Dinas	1
Sekretariat	38
Sub Bagian Tata Usaha	36

Bidang	Jumlah Pegawai
Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA)	24
Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK)	20
Bidang Pendidikan Khusus dan Pelayanan Khusus (PKLK)	13
Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	15
Jumlah	147

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (2024)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari disampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili.

Dalam penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan presentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lainnya, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan. Peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e² = Tingkat kesalahan sampel

Tingkat kesalahan yang ditentukan penelitian sebesar 5% (0,05) dengan jumlah populasi sebanyak 147 pegawai, maka sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{147}{1 + 147(0,05)^2}$$

$$n = \frac{147}{1 + 0,3675}$$

$$n = 107,52$$

Jadi dari populasi tersebut, yang diambil sebagai sampel adalah 107 responden.

Berikut merupakan proporsi sampel pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Tahun 2024:

Tabel 3.3

Proporsi Sampel Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Bidang	Jumlah Pegawai	Jumlah Sampel	Proporsi
Kepala Dinas	1	0	0%
Sekretariat	38	28	26,17%
Sub Bagian Tata Usaha	36	26	24,30%
Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA)	24	17	15,88%

Bidang	Jumlah Pegawai	Jumlah Sampel	Proporsi
Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK)	20	15	14,02%
Bidang Pendidikan Khusus dan Pelayanan Khusus (PKLK)	13	10	9,35%
Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	15	11	10,28%
Jumlah	147	107	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian teknik *probalility sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan simpel (sederhana) dikarenakan dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana

cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui:

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Menurut Sugiyono (2023:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Wawancara menurut Sugiyono (2023:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data atau dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data instansi yang berkaitan dengan objek.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti untuk memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2023:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023:175) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mencari validitas, dengan mengkorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Person Product Moment*, dengan rumus menurut Sugiyono (2023:246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

x = Skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2023:246) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $\geq 0,30$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2023:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil mengukur dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split-half* hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan ialah *split-half*, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *Person Product Moment*

n = Jumlah responden uji coba

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat *reliable* yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang *reliable*. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2r. b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *Pearson Product Moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{hitung} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2023:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2023:64) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:146) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. pada skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang memiliki skor masing-masing dari 5 s.d 1. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4

Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel serta semua sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *self efficacy*, *organizational citizenship behavior*, kompetensi dan kinerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\Sigma \text{ Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}}$$

Setelah rata-rata skor diketahui, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi-Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

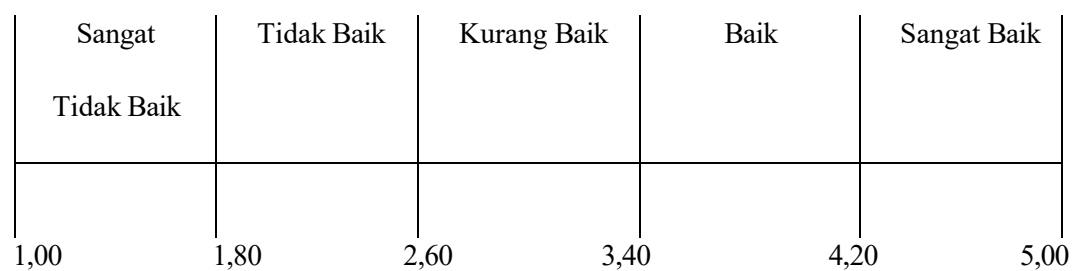
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala pada tabel dihalaman berikutnya:

Tabel 3.5
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2021:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut sugiyono (2023:65) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* (X_1), *organizational citizenship behavior* (X_2),

kompetensi (X_3), terhadap kinerja pegawai (Y). Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI):

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bahwa kurval normal.
6. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) : Rata-rata interval

Denisty at lower limit : Kepaduan batas bawah

Denisty at upper limit : Kepaduan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel idependen (X_1, X_2), dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel idependen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel idependen

pengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2023:258) rumus persamaan regresi liner berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja pegawai)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi (*self efficacy*)

β_2 = Koefisien regresi (*organizational citizenship behavior*)

β_3 = Koefisien regresi (kompetensi)

X1 = Variabel bebas/independen (*self efficacy*)

X2 = Variabel bebas/independen (*organizational citizenship behavior*) X3

= Variabel bebas/independen (kompetensi)

ϵ = Standar eror/faktor gangguan lain yang memengaruhi kinerja pegawai selain dari pada *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2023:213) analisis korelasi berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel *self efficacy* (X_1), *organizational citizenship behavior*

(X_2), dan kompetensi (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y). Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK(regresi) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi R yang diperoleh maka didapat hubungan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

1. Jika $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *self efficacy* (X_1), *organizational citizenship behavior* (X_2), kompetensi (X_3) dan kinerja pegawai (Y).
2. Jika $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.
3. Jika $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dan sebaliknya. Jadi nilai koefisien determinasi memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *self efficacy* (X_1) *organizational citizenship behavior* (X_2), dan kompetensi (X_3) serta variabel (Y) yaitu kinerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentasi

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial adalah koefisien yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = \beta \times Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan:

β = Beta (*nilai standarliezed coeffecients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kd = Koefisien determinasi

Dimana apabila hasil Kd menunjukkan:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah/rendah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya secara simultan *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya secara simultan *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2023:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F = F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Untuk menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$. Selanjutnya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan), artinya tidak terdapat pengaruh antara *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi terhadap kinerja pegawai.

- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan), artinya terdapat pengaruh antara *self efficacy*, *organizational citizenship behavior* dan kompetensi terhadap kinerja pegawai.

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis Parsial (Uji T) dilakukan untuk menguji penelitian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peran parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain di anggap konstan (Sugiyono, 2023:106).

Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Untuk mencari nilai t_{hitung} menurut Sugiyono (2023:184) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi sebesar 10% atau $\alpha = 0,10$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,10\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan. Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Pengaruh *Self Efficacy* (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *self efficacy* (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

2. Pengaruh *organizational citizenship behavior* (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *organizational citizenship behavior* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel *organizational citizenship behavior* (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

2. Pengaruh kompetensi (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y).

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi (X_3) terhadap kinerja pegawai (Y).

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner bisa berupa *closed question/multiple choice question* yang artinya pertanyaan yang diajukan kepada responden yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang dari responden ialah hal yang krusial. Berita umum ini berisi pernyataan tentang variabel *self efficacy*, *organizational citizenship behavior*, kompetensi dan kinerja pegawai, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Adapun waktu penelitian terhitung dari bulan April 2025 sampai dengan Desember 2025.



Gambar 2.1 Lokasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Sumber: Google Maps (2025)